

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, adapun kesimpulan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

- a. Diketahui bahwa karakteristik responden yang menjalani hemodialisis pada penelitian ini antara lain, rata-rata berusia 61 tahun. Mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 49 orang (54,4%). Pendidikan terakhir yang ditempuh didominasi oleh responden jenjang perguruan tinggi sebanyak 56 responden (62,2%). Mayoritas status pekerjaan responden berstatus tidak bekerja sejumlah 56 orang (62,2%). Frekuensi hemodialisis paling banyak yaitu frekuensi 2 kali per minggu. Lama menjalani hemodialisis pada responden didapatkan rata-rata selama 25 bulan atau setara dengan 2 tahun dengan durasi paling singkat 1 bulan dan paling lama selama 17 tahun.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan berat badan sebelum dan sesudah dialisis, didapatkan rata-rata *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) atau peningkatan berat badan diantara dua sesi dialisis responden sebesar 3,84% yang mana berada dalam kategori ringan yaitu kurang dari 4%, tetapi bukan termasuk kenaikan yang dapat ditoleransi, sebab kenaikan berat badan yang ditoleransi adalah sebesar $\leq 3\%$.
- c. Ditemukan bahwa mayoritas pasien mengalami tingkat kelelahan (*fatigue*) yang berada dalam kategori sedang sebanyak 57 orang (63,3%), dimana pasien umumnya mengalami gejala *fatigue* yang memberat ketika 1-2 jam menjelang terapi dialisis berakhir.
- d. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pemberian dosis dialisis yang diberikan pada pasien, diperoleh rata-rata pemberian Qb sebesar 236 ml/menit, ultrafiltrasi sebanyak 10,79 ml/kg/jam, dan dengan pemberian durasi dialisis paling banyak selama 4 jam pada sejumlah 49 orang (54,4%)

- e. Berdasarkan hasil perhitungan adekuasi dialisis pada responden didapatkan rata-rata nilai Kt/V sebesar 1,63 dimana nilai ini masih dibawah dari target adekuasi yang direkomendasikan yaitu dengan target minimal 1,8.
- f. Adapun analisis bivariat terkait hubungan variabel independen (IDWG) dan variabel dependen (adekuasi dialisis) dengan uji Pearson yaitu menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara *interdialytic weight gain* (IDWG) terhadap adekuasi dialisis (Kt/V) (p-value < 0,05) yang dibuktikan dengan koefisien r Pearson ($r=0,278$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang sedang dan berpola positif.
- g. Adapun analisis bivariat terkait hubungan variabel independen (tingkat kelelahan) dan variabel dependen (adekuasi dialisis) dengan uji Anova yaitu menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kelelahan terhadap adekuasi dialisis (Kt/V) dengan p-value 0,151.
- h. Adapun analisis bivariat terkait hubungan faktor *confounding* (*Quick of Blood*, Ultrafiltrasi, durasi dialisis) terhadap variabel dependen (adekuasi dialisis), ditemukan hubungan yang signifikan pada setiap faktor *confounding* terhadap adekuasi dialisis yang ditandai dengan p-value < 0,05.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Profesi Keperawatan

Pertahankan pemberian dosis dialisis sesuai dengan kenaikan berat badan pasien tanpa mengesampingkan kenyamanan/toleransi pasien selama proses terapi hemodialisis sehingga dapat mencapai target adekuasi dialisis yang direkomendasikan. Selain itu, perawat juga senantiasa selalu mengingatkan pasien untuk menjaga kenaikan berat badan diantara dua sesi dialisis melalui kepatuhan terhadap rejimen pengobatan yang ditetapkan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat timbul.

V.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, penelitian berikutnya dapat meningkatkan jumlah sampel, melakukan observasi dengan jangka waktu yang lebih panjang, dan mengamati variabel perancu yang lebih beragam untuk mendapatkan data yang merepresentasikan dengan akurat faktor yang berpengaruh terhadap ketercapaian adekuasi dialisis pada pasien yang menjalani hemodialisis.